

**PENINGKATAN KEMAMPUAN DASAR BAHASA INGGRIS
KELOMPOK WANITA TANI (KWT)**

**Nida Rizki Mardotillah¹, Emira Putri Ramdani², Iin Husnul Khotimah³, Dila Fadlilah Hayat⁴,
Alifia Syahda⁵, dan Ahmad Hamdan⁶**

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: nidarizkiii@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: emiraputri780@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: iinhusnulkh@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: dilafadlilah2018@gmail.com

⁵Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: alifiasyahda2003@gmail.com

⁶Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: ahmad.hamdan@unsil.ac.id

Abstract

Sakola Motekar is one of the village tours located in Sukajadi Village, Ciamis Regency. The tourism has been recognized by many people including foreign tourists. However, human resources, especially KWT members who will interact with foreign tourists, do not have good English language skills, which hampers communication. It is feared that these barriers in communication can affect the interest of foreign tourists in the future so that it can reduce the number of visitors to Sakola Motekar. Therefore, community service on English language training needs to be carried out to improve the ability of the community, especially KWT members in RW 03 Sukajadi Village. This training was conducted in 3 meetings for 3 KWT groups, namely KWT Melati II, KWT Mandoro, and KWT Mawar. The method of implementing this training is using the lecture method with material about daily conversation. The results obtained from this training refer to positive results because there is an increase in scores between the pretest and posttest. These results are expected to be able to help in preparing Sakola Motekar towards tourism that is known to local and foreign tourists.

Keywords: *Tourism, Language Training, Communication, Language, Workforce.*

PENDAHULUAN

Peraturan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 yang menyatakan bahwa Perguruan Tinggi wajib menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sehingga masyarakat dapat berdaya dan sejahtera.

Salah satu permasalahan yang ada di lingkungan RW 03 Desa Sukajadi Ciamis adalah hambatan komunikasi antara

masyarakat dengan wisatawan asing. Berdasarkan data yang didapat dari masyarakat setempat, hambatan tersebut menjadi kendala yang cukup vital. Masyarakat kesulitan memperkenalkan hal-hal unik yang menjadi daya tarik wisata yang ada di lingkungan tersebut. Sejalan dengan pendapat Wibisono (2017) dalam (Anam, M. M. U. 2017) bahwa pengembangan wisata tidak hanya berfokus pada penambahan pendapatan daerah saja, akan tetapi lebih pada upaya untuk melestarikan aset wisata yang dimiliki.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah pengabdian masyarakat dengan mengusung program pelatihan kemampuan dasar Bahasa Inggris Kelompok Wanita Tani (KWT) RW. 03 Desa Sukajadi, Ciamis. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dasar bahasa Inggris Kelompok Wanita Tani, dan memperluas pemahaman Kelompok Wanita Tani terhadap potensi-potensi baru yang dapat meningkatkan produktivitas mereka.

Peningkatan kemampuan bahasa Inggris di kalangan wanita tani (KWT) menjadi sebuah kebutuhan mendesak. Adanya kolaborasi antara KWT dan Sakola Motekar dalam program Pasar Kinanti menunjukkan potensi yang luar biasa bagi pengembangan komunitas lokal. Sakola Motekar merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, kesenian, dan pemberdayaan. Didirikan pada tahun 2018 di Desa Sukajadi Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Sejak berdiri sampai sekarang telah dilakukan berbagai kegiatan. Baik kegiatan yang dilaksanakan secara kolaborasi maupun secara mandiri. Kegiatan yang telah dilakukan di Sakola Motekar antara lain Minggu Ulin, Nujuh Likuran, Ngabuburit di Lembur, Pasar Kinanti, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.

Salah satu program Sakola Motekar yang melibatkan KWT yaitu Program Pasar Kinanti. Pasar Kinanti secara khusus mempertemukan KWT dengan wisatawan asing yang mengunjungi Sakola Motekar sehingga menciptakan peluang untuk kerjasama ekonomi dan pertukaran budaya.

Kelompok Wanita Tani (KWT) berperan sebagai agen pembangunan lokal, dengan program Pasar Kinanti mereka tentu memiliki akses langsung ke pasar yang terkadang dikunjungi oleh wisatawan asing. Dalam konteks tersebut, kemampuan dasar dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing tentu menjadi keterampilan yang esensial dan dapat

membuka peluang baru, meningkatkan daya saing produk lokal/tradisional, dan memperkuat konektivitas dengan pasar global.

Pelatihan ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan konkret KWT, seperti kosakata khusus tentang pertanian atau jual beli, dasar berkomunikasi seperti *greeting*, *small talk*, dan *closing*, teknik negosiasi, penguasaan bahasa Inggris sehari-hari yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan turis asing. Dengan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, diharapkan para anggota KWT dapat memanfaatkan peluang bisnis, mengembangkan jejaring internasional, dan mendukung pertumbuhan ekonomi komunitas mereka.

Melalui pengembangan kemampuan bahasa Inggris, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang, tidak hanya pada tingkat individu anggota KWT tetapi juga pada tingkat komunitas dan perekonomian lokal. Dengan demikian, tujuan pelatihan ini bukan hanya memperkuat keterampilan bahasa, tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Sukajadi dan sekitarnya.

IDENTIFIKASI MASALAH

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa permasalahan di sekitar lingkungan Sekolah Masyarakat Sakola Motekar salah satunya yaitu masyarakat khususnya anggota KWT RW 03 tidak fasih berbicara Bahasa Inggris sedangkan tidak sedikit wisatawan asing berkunjung ke Sakola Motekar sehingga menghambat komunikasi dengan wisatawan asing.

Dari permasalahan tersebut, maka solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yaitu dengan melaksanakan pelatihan Bahasa Inggris bagi anggota KWT RW 03 untuk menunjang wisata budaya Sakola Motekar kecakupan yang lebih luas lagi.

METODE PELAKSANAAN

Sakola Motekar merupakan Sakola Warga yang berada di Kampung Cibunar Desa Mekarjadi Kabupaten Ciamis, lembaga ini bergerak di bidang pendidikan, kesenian, dan pemberdayaan. Kegiatan yang biasanya rutin dilakukan di Sakola Motekar diantaranya adalah Nujuhlikuran, Tawashshulan, Minggu Ulin, Pasar Kinanti, Medar Kaulinan dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.

Banyaknya kegiatan-kegiatan dan atraksi yang ditawarkan menjadikan sakola motekar tercium keberadaannya oleh masyarakat luar Sadananya. Hal inilah yang menarik banyak minat pengunjung untuk melihat secara langsung kegiatan yang ada di sana. Tidak hanya pengunjung lokal saja yang datang ke Sakola Motekar tetapi pengunjung dari luar negeri juga kerap kali datang untuk mempelajari budaya-budaya sunda dan juga olahan-olahan yang dibuat oleh Kelompok Wanita Tani.

Setelah melakukan survei dan observasi, ditemukan salah satu permasalahan yang ada di sana yaitu pengunjung dari luar negeri yang datang karena ada maksud untuk *study banding*, penelitian, dan lainnya. Namun terdapat hambatan berupa kendala komunikasi antara para wisatawan dengan warga setempat dikarenakan kebanyakan warga sekitar berusia renta dan kurang cakap dalam berbahasa Inggris, dari permasalahan inilah yang menjadi alasan untuk mengadakan program pelatihan Bahasa Inggris dengan harapan agar dapat membantu masyarakat untuk berkomunikasi dengan baik.

Program ini ditujukan kepada seluruh anggota Kelompok Wanita Tani di sekitar Sakola Motekar Desa Sadananya. Program ini ditujukan kepada ibu-ibu KWT agar dapat berkomunikasi dan melakukan interaksi pada saat turis asing mengunjungi tempat penanaman hasil tani dan juga pada saat bertransaksi di Pasar Kinanti nanti.

Sebelum kepada pelaksanaan program, hal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu mendiskusikan dan menyiapkan terkait jadwal pembelajaran, materi, alat dan bahan yang akan digunakan serta pembagian tugas dalam menyampaikan materi. Untuk materi yang disampaikan ini berdasarkan kepada hasil dari pengembangan kurikulum SKKNI Nomor Kep. 158/MEN/VIII/2010 tentang "Penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Jasa Pendidikan Bidang Bahasa Inggris Sub Bidang Bahasa Inggris Untuk Pariwisata Tata Graha Menjadi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia" dengan kode unit: BHS.IK01.001.01, judul unit: Melakukan Percakapan Awal Dengan Tamu.

Untuk proses pelaksanaan pelatihan ini diawali dengan para peserta pelatihan mengisi daftar hadir, kemudian pembukaan pelatihan, sebelum pada penyampaian materi, terlebih dahulu memberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan terkait materi yang akan disampaikan, setelah *pretest* dilanjut dengan penyampaian materi.

Untuk materi yang disampaikan merupakan kosa kata dasar yang dapat digunakan di kehidupan sehari-hari, seperti cara salam basa-basi dan penutupan dalam percakapan. Setelah penyampaian materi selesai, peserta diwajibkan mengisi soal *posttest* guna mengetahui pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang sudah disampaikan.

Penyampaian materi pada program ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah merupakan penuturan atau penerangan materi oleh guru, dan peserta didiknya mendengarkan serta menulis hal-hal pokok dengan menggunakan alat bantu mengajar (media) oleh guru. Menurut Abuddin Nata (2011:181-182), metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di

hadapan peserta didik. Metode diskusi merupakan cara pembelajaran yang menghadapkan peserta didik kepada permasalahan. Namun yang dimaksud dengan diskusi pada program pelatihan ini yaitu saling sharing dan bertukar pikiran antara fasilitator dengan peserta maupun peserta dengan peserta mengenai apa saja yang mungkin akan ditanyakan atau obrolan apa saja yang akan dipakai pada saat berkomunikasi dengan wisatawan asing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Kemampuan Dasar Berbahasa Inggris bagi Kelompok Wanita Tani RW. 03 Desa Sukajadi merupakan kegiatan kolaborasi antara Kelompok Satu Projek Besar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2021 dengan Sakola Motekar. Kolaborasi dilakukan dengan harapan dapat memajukan desa wisata maupun Wisata Desa di Desa Sukajadi khususnya Sakola Motekar.

Menurut Wildavsky (1973), sebagaimana dikutip oleh Wanna and O'Flynn (2008) dalam (Saputra, 2020) bahwa kolaborasi melibatkan beberapa dimensi yang berbeda. Salah satu kontribusi yang dilakukan akademisi dalam memajukan desa wisata yaitu dengan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Ansel dan Gash (2008) dalam (Saputra, D. 2020) proses kolaborasi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Dialoh tatap muka (*face to face dialog*)

Dialog tatap muka dilakukan antara mahasiswa dengan pengelola Sakola Motekar. Dalam dialog tersebut membicarakan berbagai topik yang dapat menambah informasi untuk menunjang dalam menentukan program yang sesuai (*need assessment*).

2. Membangun kepercayaan (*trust building*)

Upaya yang dilakukan dengan membangun kepercayaan mengikuti kegiatan yang ada di Sakola Motekar.

Upaya yang dilakukan untuk membangun kepercayaan yaitu dengan mengikuti kegiatan yang ada di Sakola Motekar seperti Minggu Ulin, Pasar Kinanti, dll.

3. Komitmen terhadap proses (*commitment to the proses*)

Bentuk komitmen mahasiswa dalam kolaborasi ini yaitu dengan selalu melakukan komunikasi terkait progres-progres terhadap pengelola Sakola Motekar khususnya ketua yayasan.

4. Berbagi pemahaman (*shared understanding*)

Bentuk pengkomunikasian terhadap pengelola, di dalamnya terdapat diskusi terkait progres yang sedang mahasiswa lakukan. Dalam diskusi tersebut sering pihak pengelola Sakola Motekar memberikan usulan dan saran agar program dapat terselenggara dengan baik.

5. Hasil sementara (*Intermediate outcomes*)

Hasil setelah melaksanakan program pelatihan Bahasa Inggris menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris anggota KWT. Kemudian hasil ini dijadikan sebagai dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Pengadaan program di Sakola Motekar dipilih berdasarkan permasalahan serta kebutuhan yang ada di lingkungan Sakola Motekar. Menurut Yamin (2013) dalam (Setyanto & Purwoko, 2018) *need assessment* merupakan kegiatan pengumpulan data yang bertujuan untuk merancang suatu program dengan maksud untuk mengidentifikasi jenis kegiatan yang diperlukan atau materi kegiatan yang harus dimasukkan berdasarkan pemikiran peserta kegiatan.

Dari observasi yang dilakukan terhadap Sakola Motekar, diketahui banyak wisatawan asing yang berkunjung ke Sakola Motekar. Namun, kelebihan ini belum diimbangi dengan sumber daya manusia yang mempunyai sehingga menghambat proses komunikasi antara

kedua belah pihak. Hal tersebut menunjukkan kurang kompetennya sumber daya manusia yang ada karena komunikasi yang dilakukan tidak berjalan efektif (Effendi & Surjaman, 1986).

Maka dari itu pemilihan program pelatihan Bahasa Inggris bagi anggota KWT RW 03 Desa Sukajadi sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada. Program pelatihan kemampuan berbahasa Inggris ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris khususnya dalam *speaking* bagi anggota KWT yang nantinya akan berhadapan langsung dengan wisatawan asing.

Program pelatihan ini dibagi dalam tiga pertemuan. Pertemuan satu yaitu pembelajaran dengan sasaran belajar anggota KWT Melati II. Pertemuan ketiga sasaran belajarnya yaitu KWT Mandoro. Dan pertemuan ketiga sasaran belajarnya yaitu KWT Melati. Materi yang diberikan yaitu *greetings*, *small talk* dan *closing*. Kegiatan Pelatihan Kemampuan Dasar Berbahasa Inggris bagi Kelompok Wanita Tani RW. 03 Desa Sukajadi diuraikan sebagai berikut:

Hari pertama, 29 November 2023 di KWT Melati II merupakan tahap pengenalan dan uji coba. Sebelum masuk pada pematian mahasiswa menyelenggarakan pretest terlebih dahulu dengan banyaknya soal 10 agar mahasiswa tahu kemampuan para peserta sebelumnya itu di tingkat apa.

Pada pertemuan pertama mahasiswa menemukan bahwa peserta pelatihan sudah mempunyai *basic* pengetahuan tentang bagaimana memberikan sambutan, basa-basi dan menutup percakapan namun masih dengan kata yang langsung *to the point* ataupun menggunakan bahasa isyarat seperti menggunakan benda.

Pada hari pertama dalam materi *greeting* para peserta terlihat sangat bersemangat dan antusias karena menemukan beberapa hal atau kosakata yang baru, namun pada materi *Small Talk*

penyampaian dari pengisi materi kurang tersampaikan dan sempat terjadi kekosongan waktu namun masalah tersebut dapat teratasi, dan pada pematian terakhir tentang *closing* para peserta terlihat bersemangat dan antusias kembali. Setelah pematerian dirasa cukup selanjutnya mahasiswa menyimpulkan dan memberikan soal *posttest* sebanyak 10 soal untuk mengetahui perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah diberikan nya pematerian. Mahasiswa juga memberikan beberapa selebaran kosa kata dan nama sayuran dan buah buahan untuk para peserta pelajari agar menjadi pegangan ketika ingin mengulas kembali pematerian.



Gambar 1: Pertemuan Pertama Pelatihan Kemampuan Dasar Bahasa Inggris

Hari kedua, 30 November 2023 di KWT Mandoro, karena kebetulan pada hari itu turun hujan jadi antusias para peserta menurun dari program hari pertama. Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya. Mahasiswa memberikan soal pretest terlebih dahulu sebanyak 10 soal untuk mengetahui di tahap mana kemampuan para peserta. Setelah pematerian *greetings*, *small talk* dan *closing* selesai, tidak lupa mahasiswa memberikan soal *posttest* juga agar mahasiswa mengetahui peningkatan pengetahuan mereka.



Gambar 2: Dokumentasi Setelah Pembelajaran

Hari ketiga, 01 Desember 2023 di KWT Mawar. Seperti biasa setelah

pembukaan mahasiswa segera memberikan soal *pretest* agar mengetahui kemampuan berbahasa Inggris sebelum diberikan penerangan. Dalam pertemuan pelatihan di KWT ini, peserta aktif dan antusias karena dari segi jumlah pesertanya banyak dan semangatnya pun besar dari dua KWT sebelumnya, sehingga sepanjang penerangan *greetings*, *small talk* dan *closing* pun terkesan lebih efektif.

Setiap setelah menyelesaikan kegiatan mahasiswa selalu memberikan ulasan terkait materi yang telah diberikan di setiap KWT nya, tak lupa mahasiswa juga mempersilahkan para peserta untuk bertanya terkait materi yang dirasa belum paham.

Setiap KWT nya mahasiswa diberikan sebaran kosak kata, nama sayuran dan buah buahan agar ketika ingin mempelajarinya bisa melihat kembali referensi dari sebaran yang mahasiswa berikan. Tak lupa mahasiswa juga selalu melakukan dokumentasi Foto bersama di setiap pelaksanaan program.

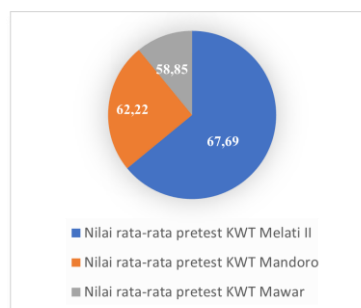


Gambar 3: Proses Pembelajaran Hari Ketiga

Tindak lanjut dari program ini yaitu kelompok mahasiswa telah menyiapkan grup WhatsApp untuk ibu-ibu KWT yang telah mengikuti pelatihan bahasa Inggris, sebagai upaya melihat perkembangan dari tindak lanjut kegiatan yang telah dilaksanakan. Didalam grup tersebut peserta dibebaskan untuk bertanya apa saja menggunakan Bahasa Inggris agar tidak lupa mengamalkan hasil penerangan.

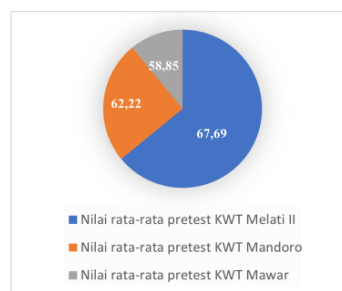
Hasil yang didapat dari pelatihan Bahasa Inggris terlihat cukup memuaskan. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil *pretest* dengan *posttest*. Menurut

Ratnawulan & Rusdiana (2014) dalam (Magdalena, I. Dkk. 2021) kegiatan *pretest* dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian baru dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan peserta. Dari seluruh data nilai *pretest* peserta pelatihan Bahasa Inggris didapatkan nilai rata-rata yaitu 61,3.



Gambar 4: Diagram Nilai Rata-Rata *Pretest*

Sedangkan untuk *posttest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yaitu 84, 1. Sedangkan *posttest* atau tes akhir menurut Anas Sudijono (1996:70) dalam (Effendy, I & Abi Hamid, 2016) adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan peningkatan kemampuan dasar Bahasa Inggris bagi KWT RW 03 terlaksana dengan baik ditunjukkan dengan adanya peningkatan *pretest* dengan *posttest* sebesar 37%.



Gambar 5: Diagram Nilai Rata-Rata *Posttest*

SIMPULAN

Pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan

kemampuan bahasa inggris para wanita tani. mereka dapat menguasai keterampilan dasar seperti berbicara, mendengarkan, membaca, serta menulis dalam bahasa inggris yang dapat mendukung komunikasi lebih efektif.

Pelatihan bahasa inggris juga bukan hanya sekedar pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan. dengan menguasai kemampuan bahasa inggris, Kelompok Wanita Tani dapat lebih percaya diri untuk berkomunikasi, dan mendapatkan akses yang lebih baik terhadap informasi dan juga peluang. dengan adanya pelatihan bahasa inggris ini juga, Wanita Tani dapat memperluas wawasan dan juga pengetahuan mereka. mereka dapat mengakses informasi internasional, memahami tren global dan terlibat dalam pertukaran budaya, yang dapat berkontribusi pada pengembangan pribadi dan profesional mereka.

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Wanita Tani dapat dianggap sebagai investasi untuk masa depan. Karena dengan melalui peningkatan keterampilan dan juga pengetahuan Bahasa Inggris dapat membantu para Kelompok Wanita Tani dalam mengatasi hambatan komunikasi, dapat juga untuk memperluas jaringan serta untuk menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan dan juga pengembangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penulisan artikel jurnal ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas limpahan karunianya serta hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan dan juga menyelesaikan jurnal artikel ini.
2. Ahmad Hamdan M.Pd, selaku Dosen Pembimbing atas arahan dan juga masukannya dalam penulisan artikel jurnal ini.
3. Deni Wahyu Jayadi, S.H.I selaku pendiri Sakola Motekar atas ketersediaannya dalam membantu

proses pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

4. Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati II, Mandoro, dan juga Mawar dalam melaksanakan kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris.
5. Kepada teman-teman yang sudah berkontribusi dalam pengerjaan dan juga penulisan artikel jurnal.

Semua dukungan, bimbingan, dan kerja sama yang diberikan oleh semua pihak membantu pengembangan dan kesuksesan pengabdian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam bidang pengetahuan yang bersangkutan.

REFERENSI

- Anam, M. M. U. (2017). Strategi ikonik wisata untuk memperkenalkan Kota Malang sebagai salah satu destinasi wisata religi. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2), 11.
- Effendi, O. U., & Surjaman, T. (1986). *Dinamika komunikasi*. Remadja Karya.
- Effendy, I., & Abi Hamid, M. (2016). Pengaruh pemberian pre-test dan post-test terhadap hasil belajar mata diklat hdw. dev. 100.2. a pada siswa smk negeri 2 lubuk basung. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81-88.
- Magdalena, I. Dkk. (2021). Analisis penggunaan teknik pre-test dan post-test pada mata pelajaran matematika dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di SDN. Bojong 04. *Nusantara*, 3(2), 150-165.
- Saputra, D. (2020). Tata Kelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(2), 85-97.
- Setyanto, M. Y., & Purwoko, B. (2018). Pengembangan Aplikasi *Need Assessment* Siswa Untuk Penyusunan Program Bk di SMA. *Jurnal Bk Unesa*, 8(2), 158-163